

Tersedia secara online di

Jurnal Tadris IPA IndonesiaBeranda jurnal : <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>**Artikel****Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi
Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung *Education For Sustainable
Development***Andre Nurul Maghribi¹, Alfajar Sidik²^{1,2}Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo*Corresponding Address: maghribiandre121@gmail.com**Info Artikel**

Riwayat artikel:

Received: 11 Februari 2023

Accepted: 29 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

Kata kunci:

Bahan ajar

Elemen kunci

Profil pelajar pancasila

ESD

ABSTRAK

Kemendikbud menginjeksikan orientasi pembangunan berkelanjutan dalam sektor pendidikan harus mengikuti serta melakukan filterisasi terhadap *trend* global. Peran bahan ajar dalam fenomena ini merupakan salah satu instrumen perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan amanat kemerdekaan, visi pendidikan nasional, dan orientasi terhadap masa depan bangsa, bahan ajar harus memiliki elemen kunci yang terdapat dalam profil pelajar pancasila sehingga mampu menunjang dalam mewujudkan *education for sustainable development*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen elemen profil pelajar pancasila dalam bahan ajar, keterkaitan elemen kunci profil pelajar pancasila dalam menunjang *ESD*, dan kesesuaian bahan ajar dengan elemen kunci profil pelajar pancasila sehingga mampu menunjang *ESD*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi pustaka. Hasil yang diperoleh berupa adanya elemen kunci profil pelajar pancasila dalam menunjang *ESD*, indikator bahan ajar yang memuat elemen profil pelajar pancasila, dan kesesuaian bahan ajar. Secara keseluruhan, kedua bahan ajar dapat dikatakan memiliki kesesuaian dengan profil pelajar pancasila dan dapat digunakan untuk menunjang *ESD*.

© 2023 Andre Nurul Maghribi, Alfajar Sidik.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya yang melimpah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun tingginya sumber daya secara kuantitas tidak berbanding lurus dengan kualitas sumber daya di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bahwa pemerintah masih harus berusaha untuk memaksimalkan potensi bonus demografi sehingga tercapai kesesuaian kuantitas dan kualitas sumber daya negara Indonesia (Maelani et al., 2019). Data yang tercantumkan dalam *Worldmeters*, pada tahun 2020 total penduduk negara Indonesia berjumlah sekitar 273.523.615. hal ini tentunya menegaskan bahwa kuantitas sumber daya manusia sangat tinggi karena berada pada peringkat 4 dunia (Falah, Sudarko, 2018). Berbanding lurus dengan permasalahan tersebut, pemerintah mencoba

untuk merumuskan pembangunan berkelanjutan salah satunya dalam bidang pendidikan (Oktaviani, 2020).

Sebagaimana termaktub dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2020, perancangan renstra (rencana dan strategi) pendidikan nasional, Kemendikbud menginjeksikan orientasi pembangunan berkelanjutan dalam nawacita II terhadap instrumen pendidikan (Noor, 2018). Sektor pendidikan harus mengikuti serta melakukan filterisasi terhadap tren global yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, perubahan sosio-kultural, perkembangan lingkungan hidup, dan kebutuhan masyarakat. maka dari itu diperlukan arah pendidikan yang jelas dan terimplementasikan dalam program nasional (Ilham, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan langkah-langkah atau misi yang sesuai dan relevan dengan visi pendidikan Indonesia.

Pada aspek pengembangan teknologi, pendidikan harus sejalan dengan nilai-nilai era 4.0. Pendidikan harus mampu diakses dimanapun dan kapanpun tanpa adanya stratifikasi terhadap masyarakat. Aspek selanjutnya harus terpenuhi adalah perubahan akan kebutuhan sosio-kultural. Masyarakat mengharapkan adanya kehidupan yang baik bagi keluarganya. Bahkan, dalam mewujudkan hal tersebut seringkali terjadi penyimpangan dalam prosesnya. Maka dari itu, diperlukan filterisasi dengan terobosan nilai sosio-kultural yang terimplementasikan dalam pendidikan nasional (Yusuf Perdana et al., 2019). Instrumen nilai-nilai lingkungan hidup juga harus menjadi instrumen pendidikan nasional. Pada aspek ini, peserta didik harus dipahamkan mengenai kebutuhan akan energi dan sumber daya alam harus sebanding dengan upaya konservasi terhadap alam. Nilai ini akan membentuk peserta didik yang mampu bersikap moderat dalam menyikapi permasalahan lingkungan (Kospa, 2021). Instrumen lainnya yang diperlukan dalam proyeksi pendidikan nasional tahun 2024 yaitu orientasi terhadap masa depan. Peserta didik harus mampu memandang secara visioner bagaimana tantangan yang akan dihadapi dimasa depan. Tujuannya adalah peserta didik mampu mempersiapkan dirinya dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan (Nurullah, 2019). Dengan demikian, rencana pembangunan nasional melalui pendidikan akan mampu mendapatkan *output* yang jelas dan terarah sesuai dengan perkembangan zaman dan etika pendidikan.

Proses pembelajaran yang menjadi salah satu kurikulum nasional adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA didasarkan pada *integrative learning* (Rahayu et al., 2012). Artinya, konten pembelajaran berupa kesatuan materi-materi pembelajaran yang termuat dalam *grand design* mata pelajaran. Pada pendidikan IPA terdapat konten materi yang harus terintegrasi antara biologi, fisika, dan kimia (Pratiwi et al., 2019). Pemenuhan terhadap pendidikan sains yang memiliki tingkat kredibilitas dan relevan akan menunjang paradigma yang baik bagi masyarakat khususnya peserta didik. Tentunya, masyarakat akan mampu menganalisis permasalahan dalam dinamika kehidupan dengan ilmiah, meskipun secara proses belum maksimal. *Poinnya* adalah masyarakat yang memiliki paradigma sains mampu berorientasi pada kebutuhan kolektif sehingga tidak terjebak pada kebekuan berpikir. Dalam jangka panjang, pendidikan IPA mampu menunjang masyarakat sehingga mampu memiliki cara pandang yang luas dalam bersikap.

Orientasi pembelajaran IPA yang jelas juga harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang menunjang (Siti et al., 2020). Artinya diperlukan kesesuaian antara hakikat pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran, dan perangkat yang dipakai. Salah satu perangkat pembelajaran yang diperlukan adalah bahan ajar. Bahan ajar dalam pembelajaran IPA menjadi hal fundamental. Bahan ajar digunakan untuk membentuk hasil kognitif peserta didik. Bentuk bahan ajar yang mudah digunakan adalah modul pembelajaran. Dalam modul pembelajaran, konten materi harus disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan (Kurnia et al., 2020). Dalam melakukan konstruksi kognitif, konten yang diberikan harus memuat nilai-nilai luhur pendidikan. Instrumen materi dalam kurikulum mata pelajaran IPA yang dapat digunakan dalam membentuk peserta didik akan kebutuhan sesuai dengan renstra pendidikan nasional

Kemendikbud salah satunya adalah materi lingkungan hidup. Dalam konstruksi kognitif pada materi lingkungan hidup, terdapat nilai-nilai yang dapat disesuaikan dengan realita kehidupan. Implementasi nilai tersebut dapat dimasukkan dalam bahan ajar pembelajaran IPA sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Redaksi-redaksi di atas menjadi refleksi bersama bahwa kebutuhan mendasar dalam kehidupan adalah pendidikan. Banyaknya instrumen yang digunakan dalam menentukan analisis, harusnya menjadi kerangka berpikir yang mampu menunjang tujuan pendidikan. Sebagaimana amanat yang tercantumkan dalam RPJMN tahun 2020-2024, bangsa Indonesia membutuhkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila (Rahmawati et al., 2022). Pelajar pancasila merupakan peserta didik yang memiliki kerangka berpikir visioner dan sistematis serta mampu menunjang orientasi masa depan bangsa. Pelajar pancasila harus memiliki beberapa elemen yang telah dirumuskan. Instrumen belajar pancasila berupa peserta didik harus memiliki akhlak mulia, memiliki rasa kebhinekaan global, bersikap mandiri, komitmen terhadap budaya gotong royong, memiliki nalar kritis, dan memiliki keterampilan berpikir dan bersikap dengan kreatif. Elemen tersebut jelas memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan melalui implementasi kesesuaian dengan profil pelajar pancasila akan membentuk masyarakat yang memiliki nilai luhur dalam karakter, pola pikir, dan tindakan luhur bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi pustaka atau *library research*. Tahapan penelitian diawali dengan Melakukan penelusuran terhadap objek kajian dan sumber data. Dalam hal ini objek kajian berupa modul pembelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud terkait materi pencemaran lingkungan hidup; Mengklasifikasikan data berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan; Menelaah dan mengolah data sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan berdasarkan studi pustaka; Memberikan hasil data yang diperoleh dalam kajian pustaka; Menganalisis kesesuaian objek kajian dengan indikator penelitian berdasarkan hasil yang telah diperoleh; Mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan instrumen analisis yang telah ditentukan; Menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan beberapa tahapan diatas, objek kajian berupa 2 modul pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Indikator kesesuaian yang dirumuskan berupa komponen-komponen yang terdapat dalam 6 elemen profil pelajar pancasila. Bahan ajar berupa modul pembelajaran akan dianalisis kesesuaian dengan 6 elemen profil pelajar pancasila. Hasil dan pembahasan dalam penelitian berupa abstraksi objek terhadap indikator penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan berbentuk deskripsi terhadap kesesuaian konten dengan indikator. Tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana profil pelajar pancasila diimplementasikan dalam modul pembelajaran sehingga mampu menunjang *education for sustainable development* di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek kajian yang digunakan dalam dalam penelitian ini berupa 2 modul pembelajaran IPA pada kelas VII semester genap. Adapun modul pembelajaran yang digunakan adalah modul ajar dengan penulis Wahono Widodo, dkk dan modul ajar dengan penulis Lina Herlina, dkk.

Tabel 1. Modul Pembelajaran yang Ditelaah

| Keterangan | Modul ajar 1 | Modul ajar 2 |
|--------------|---|---|
| Gambar Modul |  |  |
| Penulis | Wahono Widodo, Fida Rachmawati, dan Siti Nurul Hidayati | Lina Herlina dan Rangga Bhakty Iskandar |
| Penerbit | Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud | Direktorat SMA, Direktorat PAUD, Kemendikbud |
| Tahun Terbit | 2017 | 2020 |

Pada kedua modul pembelajaran pada tabel 1, terdapat kesamaan berupa penerbitan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Namun, berdasarkan waktu penerbitan terdapat perbedaan. Jika dilihat dari munculnya konsep atau profil pelajar pancasila pada tahun 2020, maka modul yang diterbitkan pada tahun 2020 harusnya lebih relevan jika digunakan. Akan tetapi, proses telaah terhadap modul berdasarkan indikator yang terdapat dalam elemen profil pelajar pancasila harus tetap dilakukan. Hal ini nantinya akan mendapatkan hasil berupa gambaran kesesuaian bahan ajar dengan elemen pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan rumusan perwujudan pendidikan nasional yang tercantum di dalam RPJMN tahun 2020-2024. Pelajar pancasila adalah keinginan luhur bangsa yang telah tersirat dalam amanat kemerdekaan bangsa Indonesia (Afriyadi, 2020). Memang secara eksplisit tidak diterangkan secara jelas, namun dapat ditemukan dengan melakukan analisis secara mendalam mengenai makna kemerdekaan dalam bidang pendidikan. Elemen yang terdapat dalam profil pemuda pancasila berjumlah 6 elemen. Seluruh elemen tersebut merupakan interpretasi berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang dikorelasikan dengan kebutuhan masyarakat dan masa depan (Istianah et al., 2021). 6 elemen tersebut adalah berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila Dalam bahan Ajar

Berdasarkan buku pedoman dalam implementasi profil pelajar pancasila, didapatkan kategorisasi setiap elemen dan terdapat indikator disetiap kategorinya.

Tabel 2. Elemen Kunci Berakhlak Mulia Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila

| No. | Elemen kunci | Deskripsi |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | Akhlak dalam beragama | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik untuk mengetahui dasar dari sifat Tuhan ialah sifat kasih sayang. |
| 2. | Akhlak dalam berkepribadian | Terdapat instrumen untuk menstimulus peserta didik sehingga mampu bersikap baik terhadap siapapun sebagai cerminan kepribadian. |
| 3. | Akhlak kepada manusia | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik agar dapat bersikap adil dan mampu bersikap toleransi terhadap segala perbedaan. |
| 4. | Akhlak terhadap alam | Konten pembelajaran mampu menstimulus peserta didik untuk menjaga dan merawat alam dan lingkungan. |
| 5. | Akhlak terhadap negara | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik untuk menyadari perannya sebagai warga sehingga melaksanakan tugas, hak, dan kewajibannya. |

Tabel 2 terdapat instrumen, kategorisasi, dan indikator dalam elemen profil pelajar pancasila berupa akhlak mulia. Indikator didapat dengan melakukan deskripsi pada pedoman profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan objek kajian berupa modul pembelajaran.

Tabel 3. Elemen Kunci Berkebhinekaan Global Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila

| No | Elemen kunci | Deskripsi |
|----|---|--|
| 1 | Mengenal dan menghargai budaya | Mengajak peserta didik untuk mengenal berbagai kelompok beserta identitas budaya dan sosial |
| 2 | Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama | Konten bahan ajar terdapat instrumen untuk menghargai budaya sebagai sebuah kearifan lokal sehingga peserta didik mampu saling memahami dan berempati terhadap manusia lain. |
| 3 | Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan | Bahan ajar termuat instrumen yang mengajak peserta didik untuk menghindari stereotip terhadap budaya yang berbeda |

Berdasarkan tabel 3, elemen profil pancasila lainnya yaitu berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global merupakan bentuk upaya bangsa Indonesia untuk mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap budaya baik skala lokal, regional, maupun nasional (Rahayuningsih, 2022). tujuannya adalah peserta didik mampu bersikap moderat terhadap segala perbedaan berdasarkan budaya yang ada di tanah air Indonesia.

Tabel 4. Elemen Kunci Gotong Royong Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila

| No | Elemen kunci | Deskripsi |
|----|--------------|---|
| 1 | Kolaborasi | Terdapat instrumen mengajak peserta didik agar mampu bekerja dengan peserta didik lain |
| 2 | Kepedulian | Instrumen bahan ajar mengajak peserta didik untuk berempati dan bersikap pro-aktif terhadap kondisi lingkungan |
| 3 | Berbagi | Muatan bahan ajar mengarahkan peserta didik untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial dan berbagi sumber daya yang dimiliki dengan kadar semampunya. |

Tabel 4 menunjukkan elemen kunci mengenai gotong royong. Elemen gotong royong adalah warisan budaya leluhur bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya (Dewantara & Hum, 2017). Semangat gotong royong membentuk ciri khas bagi bangsa Indonesia. Elemen ini sangat diperlukan sebab memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan bangsa sebagai agen of change (Simarmata et al., 2020).

Tabel 5. Elemen Kunci Mandiri Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila

| No | Elemen kunci | Deskripsi |
|----|---|---|
| 1 | Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi | Bahan ajar memuat konten agar peserta didik mampu merefleksikan kondisi dirinya dan kondisi yang dihadapi dilingkungan sekitarnya |
| 2 | Regulasi diri | Bahan ajar memuat konten untuk mengajak peserta didik mampu mengontrol sikapnya |

Sesuai dengan tabel. 5, elemen mandiri merupakan salah satu dari 6 elemen yang ada dalam profil pelajar pancasila. Karakter mandiri dalam peserta didik harus ditanamkan sejak dini melalui instrumen pembelajaran. Dalam hal ini, karakter mandiri adalah karakter yang membentuk seseorang supaya mampu bertindak dan menentukan sikap tanpa bergantung kepada orang lain (Wardani et al., 2019). Dengan memiliki karakter mandiri, peserta didik diharapkan mampu menentukan cita-cita serta mampu mencapai target impiannya.

Tabel 6. Elemen Kunci Bernalar Kritis Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila

| No | Elemen kunci | Deskripsi |
|----|---|--|
| 1 | Mengambil dan mengolah informasi dan gagasan | Bahan ajar terdapat instrumen untuk mengiring peserta didik dalam mengolah informasi dan gagasan |
| 2 | Menelaah dan mengevaluasi kerangka berpikir | Terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi ide dan informasi |
| 3 | Mengabstraksi pola pikir dan sistematisa berpikir | Instrumen bahan ajar menstimulus peserta didik untuk merefleksikan cara berpikir sehingga mampu menentukan sebuah kesimpulan |
| 4 | Menentukan keputusan | Bahan ajar terdapat stimulus supaya peserta didik mampu menelaah kebenaran informasi |

Pada tabel 6, terdapat elemen pelajar yang bernalar kritis. Elemen bernalar kritis merupakan salah satu elemen yang diperlukan dalam membentuk profil pelajar pancasila. Elemen bernalar kritis merupakan suatu proses pada aspek kognitif dalam melakukan telaah dan analisis terhadap suatu hal (Khairani, 2021). Pada elemen ini, proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik bukan sekedar transfer of knowledge, namun juga mewujudkan peserta didik yang mampu membedah realita sosial berdasarkan pola-pola kehidupan melalui proses pembelajaran.

Tabel 7. Elemen Kunci Kreatif Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila

| No | Elemen kunci | Deskripsi |
|----|---|---|
| 1 | Menciptakan ide yang otentik | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik untuk memunculkan gagasan dan mampu mengaplikasikan ide, serta mampu memberikan opsi penyelesaian masalah |
| 2 | Menciptakan produk dan sikap yang otentik | Bahan ajar mampu menstimulus peserta didik untuk membuat produk yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan |

Pada tabel 7, elemen terakhir yang termaktub dalam profil pelajar pancasila adalah keratif. Dalam konteks pelajar pancasila, kreatif bukan hanya dalam bentuk ide otentik, namun juga terwujud dalam sebuah sikap, karakter, dan produk ilmiah. Pada hakikatnya kreatif merupakan suatu upaya dalam menciptakan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan (Nur et al., 2021). Maka dari itu diperlukan kemampuan kreatif dalam perwujudan profil pelajar pancasila.

Beberapa elemen kunci diatas menjadi keharusan jika sebuah bahan ajar diorientasikan untuk membentuk profil pelajar pancasila. Elemen-elemen tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk konten materi yang terdapat dalam modul pembelajaran. Pada intinya, profil pelajar pancasila diharapkan mampu mewujudkan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang unggul (Ismail et al., 2021). Hal ini selaras orientasi pendidikan nasional yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2020 yaitu tercapainya bangsa yang berkemajuan dan berkeadilan sosial.

Kriteria Bahan Ajar Dengan Instrumen *Education For Sustainable Development*

Education for sustainable development atau biasa disebut sebagai *ESD* dikenalkan secara luas dalam Deklarasi Lingkungan Hidup Konferensi Tingkat Tinggi di Rio de Janeiro pada tahun 1992. Visi *ESD* terdapat dalam slogan yang beredar luas dan dikenal dalam masyarakat yang berbunyi “belajar tentang perubahan dan belajar untuk perubahan” (Asyari, 2019). Untuk mewujudkan visi besar *ESD*, terdapat beberapa instrumen yang disebut sebagai kriteria dalam mengimplementasikan *ESD*.

Tabel 8. Kriteria *ESD* dalam Bahan Ajar

| No | Kriteria | Deskripsi |
|----|---|---|
| 1 | Berpusat pada peserta didik | Konten bahan ajar mampu menstimulus dan menarik peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan instrumen proses penemuan pembelajaran |
| 2 | Bersifat menyeluruh dan lintas materi | Bahan ajar memuat konten lintas materi atau lintas bidang studi |
| 3 | Pendekatan dalam pendidikan tidak monoton | Bahan ajar memuat konten yang menstimulus peserta didik untuk belajar dengan beragam metode |
| 4 | Pendidikan berorientasi pada pembentukan sistematika berpikir | Bahan ajar memuat konten pembelajaran yang holistik dan mengajak untuk mencari solusi terhadap isu lingkungan |
| 5 | Menstimulus munculnya nilai luhur (norma) | Terdapat konten pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab, serta mampu memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah |
| 6 | Menggunakan pendekatan kultur lokal | Bahan ajar memuat konten kearifan lokal skala daerah dan aspek bahasa mudah dimengerti |
| 7 | Belajar sepanjang hayat | Konten bahan ajar menstimulus peserta didik untuk konsisten dalam belajar tanpa memandang kondisi apapun |

Bahan ajar yang diperlukan untuk mewujudkan *ESD* harus memiliki beberapa kriteria yang sesuai dengan tabel 8. Instrumen yang dirumuskan dalam nilai-nilai *ESD* merupakan hasil interpretasi baik secara filosofis, empiris, dan historis serta disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mampu merespon tantangan masa depan (Oktaviani, 2020). Dengan demikian, bahan ajar yang termuat kriteria *ESD* mampu menjadi salah satu instrumen perubahan bagi pendidikan di Indonesia sehingga tercipta generasi bangsa yang berkualitas.

Keterkaitan Elemen Profil Pelajar Pancasila Dengan Kriteria *ESD*

Berdasarkan nilai bahan ajar IPA untuk peserta didik diharapkan memiliki elemen profil pelajar pancasila. Muatan tersebut juga harus memenuhi kriteria yang telah dirumuskan dalam mewujudkan *ESD*.

Tabel 9. Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila dalam Menunjang *ESD*

| No | Kriteria <i>ESD</i> | Penunjang <i>ESD</i> pada profil pelajar pancasila |
|----|---------------------------------------|---|
| 1 | Berpusat pada peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong <ol style="list-style-type: none"> a. Kolaborasi b. Kepedulian 2. Mandiri <ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi b. Regulasi diri 3. Bernalar kritis <ol style="list-style-type: none"> a. Mengambil dan mengolah informasi b. Menelaah dan mengevaluasi kerangka berpikir c. Mengabstraksi pola pikir dan sistematika berpikir d. Menentukan keputusan 4. Kreatif <ol style="list-style-type: none"> a. Menciptakan ide yang otentik b. Menciptakan produk dan sikap yang otentik |
| 2 | Bersifat menyeluruh dan lintas materi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkahlak mulia <ol style="list-style-type: none"> a. Akhlak dalam agama b. Akhlak dalam berkepribadian c. Akhlak kepada manusia d. Akhlak kepada alam e. Akhlak terhadap negara 2. Berkehinakaan global <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan menghargai budaya 3. Bernalar kritis |

| | | | |
|---|---|-------------|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengambil dan mengolah informasi dan gagasan b. Menelaah dan mengevaluasi kerangka berpikir c. Mengabstraksi pola pikir dan sistematika berpikir |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> 4. Kreatif <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan ide yang otentik b. Menciptakan produk dan sikap yang otentik |
| 3 | Pendekatan pendidikan monoton | dalam tidak | <ul style="list-style-type: none"> 1. Berkebhinekaan global <ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan menghargai budaya b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama 2. Gotong royong <ul style="list-style-type: none"> a. Kolaborasi b. Kepedulian 3. Mandiri <ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi 4. Bernalar kritis <ul style="list-style-type: none"> a. Menelaah dan mengevaluasi kerangka berpikir b. Mengabstraksi pola pikir dan sistematika berpikir 5. Kreatif <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan ide yang otentik b. Menciptakan produk dan sikap yang otentik |
| 4 | Pendidikan berorientasi pada pembentukan sistematika berpikir | | <ul style="list-style-type: none"> 1. Berkebhinekaan global <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan 2. Gotong royong <ul style="list-style-type: none"> a. Kepedulian 3. Mandiri <ul style="list-style-type: none"> a. Regulasi diri 4. Bernalar kritis <ul style="list-style-type: none"> a. Menambil dan mnegolah informasi dan gagasan b. Menelaah dan mengevaluasi kerangka berpikir c. Mengabstraksi pola pikir dan sistematika berpikir d. Menentukan keputusan 5. Kreatif <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan ide yang otentik b. Menciptakan produk dan sikap yang otentik |
| 5 | Menstimulus munculnya nilai luhur (norma) | | <ul style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak mulia <ul style="list-style-type: none"> a. Akhlak dalam beragama b. Akhlak dalam berkepbribadian c. Akhalak kepa manusia d. Akhlakk kepada alam e. Akhlak terhadap negara 2. Berkebhinekaan global <ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan mneghargai budaya b. Kemampuan omunikasi interkultural dalam brinteraksi dengan seksama c. Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan 3. Gotong royong <ul style="list-style-type: none"> a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi 4. Mandiri <ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi b. Regulasi diri |
| 6 | Menggunakan pendekatan kultur lokal | | <ul style="list-style-type: none"> 1. Berkebhinekan global <ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan mneghargai budaya b. Kemampuan komunikasi interkulutural dalam berinteraksi dengan sesama c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan |

| | | |
|---|-------------------------|---|
| | | 2. Gotong royong |
| | | a. Kolaborasi |
| | | b. Kepedulian |
| | | c. Berbagi |
| 7 | Belajar sepanjang hayat | 1. Mandiri |
| | | a. Kesadaran akan dirinya dan situasi yang dihadapi |
| | | b. Regulasi diri |

Berdasarkan tabel 9, profil pelajar pancasila dapat dikatakan mampu menunjang perwujudan *ESD*. Dalam hal ini dapat dilihat dengan jelas seluruh kriteria yang terdapat dalam *ESD* terpenuhi oleh elemen-elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila. Dengan demikian, antara kriteria *ESD* dengan profil pelajar pancasila dapat dikatakan saling memiliki keterkaitan dan secara teoritis mampu menjadi instrumen penunjang dalam mewujudkan cita-cita yang terdapat dalam *education for sustainable development*.

Hasil Telaah Profil Pelajar Pancasila Dalam Bahan Ajar IPA

Elemen-elemen kunci yang terdapat dalam profil pelajar pancasila merupakan interpretasi terhadap amanat bangsa dalam bidang pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan menelaah orientasi masa depan guna mewujudkan generasi yang berkemajuan dan berperadaban. Berikut telaah bahan ajar IPA pada materi pencemaran lingkungan sesuai yang telah ditentukan (tabel 1) terhadap karakteristik profil pelajar pancasila.

Tabel 10. Telaah Bahan Ajar Terhadap Karakteristik Berakhlak Mulia

| No. | Elemen kunci | Deskripsi | Bahan ajar tahun 2017 | | Bahan ajar tahun 2020 | |
|-----|-----------------------------|--|-----------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada | Ada | Tidak ada |
| 1. | Akhlak dalam beragama | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik untuk mengetahui dasar dari sifat Tuhan ialah sifat kasih sayang. | ✓ | | ✓ | |
| 2. | Akhlak dalam berkepribadian | Terdapat instrumen untuk menstimulus peserta didik sehingga mampu bersikap baik terhadap siapapun sebagai cerminan kepribadian. | ✓ | | ✓ | |
| 3. | Akhlak kepada manusia | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik agar dapat bersikap adil dan mampu bersikap toleransi terhadap segala perbedaan. | ✓ | | ✓ | |
| 4. | Akhlak terhadap alam | Konten pembelajaran mampu menstimulus peserta didik untuk menjaga dan merawat alam dan lingkungan. | ✓ | | ✓ | |
| 5. | Akhlak terhadap negara | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik untuk menyadari perannya sebagai warga sehingga melaksanakan tugas, hak, dan kewajibannya. | ✓ | | ✓ | |

Pada tabel 10, kedua bahan ajar memenuhi setiap elemen yang terdapat dalam karakteristik berakhlak mulia. Baik dalam bahan ajar terbitan 2017 maupun terbitan tahun 2020, keduanya dapat dikatakan memiliki kesesuaian dengan karakteristik berakhlak mulia.

Tabel 11. Telaah Bahan Ajar Terhadap Karakteristik Berkebhinekaan Global

| No | Elemen kunci | Deskripsi | Bahan ajar 2017 | | Bahan ajar 2020 | |
|----|---|--|-----------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada | Ada | Tidak ada |
| 1 | Mengenal dan menghargai budaya | Mengajak peserta didik untuk mengenal berbagai kelompok beserta identitas budaya dan sosial | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama | Konten bahan ajar terdapat instrumen untuk menghargai budaya sebagai sebuah kearifan lokal sehingga peserta didik mampu saling memahami dan berempati terhadap manusia lain. | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan | Bahan ajar termuat instrumen yang mnegajak peserta didik untuk menghindari stereotip terhadap budaya yang berbeda | | ✓ | ✓ | |

Berdasarkan tabel 11, bahan ajar terbitan tahun 2017 memenuhi 2 dari 3 elemen yang terdapat dalam elemen kunci berkebhinekaan global. Sedangkan pada bahan ajar terbitan tahun 2020 memenuhi semua aspek yang terdapat dalam elemen kunci karakteristik berkebhinekaan global. *Point* yang dapat diambil adalah perlu adanya penambahan isntrumen berupa elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan pada bahan ajar terbitan 2017.

Tabel 12. Telaah Bahan Ajar Terhadap Karakteristik Gotong Royong

| No | Elemen kunci | Deskripsi | Bahan ajar 2017 | | Bahan ajar 2020 | |
|----|--------------|---|-----------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada | Ada | Tidak ada |
| 1 | Kolaborasi | Terdapat instrumen mengajak peserta didik agar mampu bekerja sama dengan peserta didik lain | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Kepedulian | Instrumen bahan ajar mengajak peserta didik untuk berempati dan bersikap pro-aktif terhadap kondisi lingkungan | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Berbagi | Muatan bahan ajar mengarahkan peserta didik untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial dan berbagi sumber daya yang dimiliki dengan kadar semampunya. | | ✓ | ✓ | |

Berdasarkan tabel 12, bahan ajar terbitan tahun 2017 memenuhi 2 dari 3 elemen kunci karakter gotong royong dalam muatan kontennya. Sedangkan dalam bahan ajar terbitan tahun 2020 memenuhi seluruh elemen kunci yang terdapat dalam karakteristik profil pelajar pancasila berupa karakter gotong royong. Dalam hal ini, bahan ajar terbitan tahun 2017 diperlukan penambahan elemen kunci berupa elemen berbagi sehingga dapat memaksimalkan pembentukan karakter gotong royong dalam muatan bahan ajar.

Tabel 13. Telaah Bahan Ajar Terhadap Karakteristik Mandiri

| No | Elemen kunci | Deskripsi | Bahan ajar 2017 | | Bahan ajar 2020 | |
|----|---|---|-----------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada | Ada | Tidak ada |
| 1 | Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi | Bahan ajar memuat konten agar peserta didik mampu merefleksikan kondisi dirinya dan kondisi yang dihadapi dilingkungan sekitarnya | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Regulasi diri | Bahan ajar memuat konten untuk mengajak peserta didik mampu mengontrol sikapnya | ✓ | | ✓ | |

Tabel 13 menunjukkan bahwa kedua bahan ajar baik terbitan tahun 2017 maupun terbitan tahun 2020 memenuhi seluruh elemen kunci pada karakteristik mandiri profil pelajar pancasila. Artinya, konten bahan ajar dikatakan memiliki kesesuaian dalam pembentukan karakter mandiri. Hal ini memberikan peserta didik nilai positif sehingga terbentuk nilai-nilai kemandirian dalam segala aspek kehidupannya jika dimaksimalkan dengan baik.

Tabel 14. Telaah Bahan Ajar Terhadap Karakteristik Bernalar Kritis

| No | Elemen kunci | Deskripsi | Bahan ajar 2017 | | Bahan ajar 2020 | |
|----|---|--|-----------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada | Ada | Tidak ada |
| 1 | Mengambil dan mengolah informasi dan gagasan | Bahan ajar terdapat instrumen untuk mengiring peserta didik dalam mengolah informasi dan gagasan | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Menelaah dan mengevaluasi kerangka berpikir | Terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi ide dan informasi | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Mengabstraksi pola pikir dan sistematika berpikir | Instrumen bahan ajar menstimulus peserta didik untuk merefleksikan cara berpikir sehingga mampu menentukan sebuah kesimpulan | ✓ | | ✓ | |
| 4 | Menentukan keputusan | Bahan ajar terdapat stimulus supaya peserta didik mampu menelaah kebenaran informasi | ✓ | | ✓ | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua bahan ajar memenuhi seluruh elemen kunci pada karakteristik bernalar kritis. Kedua bahan ajar dapat dikatakan memiliki kesesuaian dalam membentuk nalar kritis bagi peserta didik.

Tabel 15. Telaah Bahan Ajar Terhadap Karakteristik Kreatif

| No | Elemen kunci | Deskripsi | Bahan ajar 2017 | | Bahan ajar 2020 | |
|----|---|---|-----------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada | Ada | Tidak ada |
| 1 | Menciptakan ide yang otentik | Terdapat instrumen yang mampu menstimulus peserta didik untuk memunculkan gagasan dan mampu mengaplikasikan ide, serta mampu memberikan opsi penyelesaian masalah | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Menciptakan produk dan sikap yang otentik | Bahan ajar mampu menstimulus peserta didik untuk membuat produk yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan | ✓ | | ✓ | |

Dari tabel 15, dapat diidentifikasi bahwa kedua bahan ajar memenuhi seluruh elemen yang terdapat dalam karakteristik kreatif. Jika dimaksimalkan dengan baik, maka bahan ajar dapat menjadi penunjang bagi peserta didik untuk membentuk pola pikir, sikap, dan karya yang bersifat kreatif.

Berdasarkan telaah terhadap konten bahan ajar baik terbitan tahun 2017 maupun terbitan tahun 2020, kedua bahan ajar memiliki kesesuaian dengan elemen kunci profil pelajar pancasila. Kedua bahan ajar dapat menjadi instrumen penunjang dalam pembentukan peserta didik sebagai pelajar pancasila. Pada modul ajar terbitan tahun 2017, memiliki cukup muatan elemen profil pelajar pancasila meskipun memiliki 2 kekurangan elemen yaitu elemen refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Namun secara umum, modul ajar terbitan tahun 2017 ini dapat dikategorikan layak dikatakan sebagai modul ajar berbasis profil

pelajar pancasila. Sedangkan pada modul ajar terbitan tahun 2020 memiliki seluruh elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila sehingga dikatakan sangat layak dikatakan sebagai modul ajar berbasis profil pelajar pancasila.

Modul ajar berbasis profil pancasila dikatakan sebagai bentuk ideal untuk membangun karakter peserta didik yang dominan dalam menunjang pendidikan bangsa. Karakter dalam profil pelajar pancasila memberikan gambaran bahwa tujuan pendidikan memiliki nilai yang kompleks. Proses ini mendukung adanya pemberdayaan terhadap setiap individu/peserta didik sehingga mampu menguraikan permasalahan dalam lingkungannya. Peserta didik yang telah terbiasa untuk bersikap dan bertindak berdasarkan falsafah-falsafah pancasila sebagaimana yang terinput dalam profil pelajar pancasila terhadap lingkungannya terbukti mampu menjadi seorang problem solver di lingkungannya.

Selain itu, telaah terhadap 2 modul ajar tersebut memberikan informasi bahwa kedua bahan ajar tersebut memiliki muatan nilai-nilai yang terintegrasi dengan segala aspek. Hal ini membuktikan bahwa muatan ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran yang terkoneksi dengan aspek-aspek lainnya baik secara linear keilmuan maupun lintas keilmuan. Integrasi keilmuan tersebut akan membentuk peserta didik yang mampu berpikir universal. Hal ini mampu menunjang peserta didik untuk menganalisa suatu permasalahan secara objektif.

Sejalan dengan tujuan terhadap pengarahan kepada peserta didik, adanya modul ajar yang berbasis profil pelajar pancasila diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang ideal. Dengan adanya muatan pembelajaran yang komprehensif, pendidikan dalam konteks pembelajaran IPA akan terbentuk pola-pola dan metode pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Poin ini memberikan keleluasaan kepada pendidik/guru untuk mengajar dengan pola yang variatif.

Modul ajar berbasis profil pelajar pancasila juga memberikan pemenuhan kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada generasi muda. Nilai ini tercermin dari modul ajar yang membuka pola pikir peserta didik untuk memperhatikan lingkungan alam yang perlu dirawat dan dijaga. Secara filosofis, nilai ekologi ini akan membentuk peserta didik yang memiliki paradigma kosmosentris. Paradigma tersebut memberikan pandangan kepada peserta didik untuk berpikir mengenai keberlanjutan alam semesta kepada setiap generasi-generasi setelahnya. Secara eksplisit, poin-poin tersebut menstimulus peserta didik untuk selalu mempelajari segala hal secara berkelanjutan dan bertanggung jawab atas keilmuannya.

Analisis di atas memberikan informasi bahwa adanya modul ajar berbasis profil pelajar pancasila secara garis besar mampu menunjang pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini terlihat secara detail pada setiap analisis terhadap elemen profil pelajar pancasila yang termaktub dalam instrumen ESD. Dengan demikian, bahan ajar terbitan tahun 2017 dan terbitan tahun 2020 juga mampu menjadi penunjang visi bangsa Indonesia yang termaktub dalam kriteria ESD sehingga bahan ajar dapat dikatakan sebagai salah satu penunjang yang baik dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki profil pelajar pancasila jika dioptimalkan dengan baik dalam prosesnya.

KESIMPULAN

Profil pelajar pancasila memiliki elemen kunci yang sejalan dengan kriteria education for sustainable development. Bahan ajar terbitan tahun 2017 memiliki kekurangan 2 muatan konten pada elemen kunci profil pelajar pancasila yaitu elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan dan elemen berbagi. Sedangkan pada bahan ajar terbitan tahun 2020 memenuhi seluruh elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila. Namun secara keseluruhan, kedua bahan ajar dapat dikatakan memiliki kesesuaian dengan profil pelajar pancasila dan dapat digunakan untuk menunjang ESD. Dengan demikian, bahan ajar terbitan tahun 2017 dan terbitan tahun 2020 juga mampu menjadi penunjang visi bangsa Indonesia yang termaktub dalam kriteria ESD sehingga bahan ajar dapat dikatakan sebagai

salah satu penunjang yang baik dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki profil pelajar pancasila jika dioptimalkan dengan baik dalam penggunaannya.

REFERENSI

- Afriyadi, F. (2020). Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Muhammadiyah Law Review*, 4(1), 28–34.
- Asyari, A. (2019). Inventarisasi Praktik Inovatif dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 193–202. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.614>
- Dewantara, A. W., & Hum, M. (2017). “*Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong*” (*Indonesia dalam Kacamata Soekarno*). v–98. www.kanisiusmedia.com
- Falah, Sudarko, S. S. (2018). Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(2), 176–187.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Khairani, D. (2021). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kospa, H. S. D. (2021). Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Tekno Global*, 10(01), 22–26.
- Kurnia, I., Sari, W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Maelani, R., Mustapa, H., & Saifullah, I. (2019). Progressivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 86–102. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/830>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Nur, N. ., Lubis, H. A., Amalia, A., Sitepu, S. ., & Wandini, R. R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Drill. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 369–378.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Oktaviani, E. D. (2020). Peranan Guru Dalam Pendidikan Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG’s). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.440>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 34–42.

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran problem base melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2015>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Simarmata, N., Yuniarti, K. W., Riyono, B., & Patria, B. (2020). Gotong Royong in Indonesian History. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 5, 00006. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.45341>
- Siti, K. H., Utami, S. D., & Mursali, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i1.2>
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>
- Yusuf Perdana, Sumargono, S., & Rachmedita, V. (2019). Integrasi Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 79–98. <https://doi.org/10.21009/jps.082.01>